

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Cirebon termasuk wilayah Pantura, perbatasan Jawa Barat dengan Jawa Tengah, maka sangat memungkinkan terjadinya persilangan kebudayaan antara kebudayaan Cirebon dengan kebudayaan lain terutama Sunda dan Jawa dan adanya beberapa keraton yang ada di Cirebon yaitu Keraton Kesepuhan dan Keraton Kanoman. Kebudayaan Cirebon memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri, sehingga menarik peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai kebudayaan yang ada di Cirebon khususnya batik di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon.

Desa Trusmi merupakan salah satu desa terpenting, dalam khasanah kebudayaan Cirebon, yang menarik dari Desa Trusmi ini adalah budaya membatik. Penggunaan kata Trusmi berasal dari sejarah Pangeran Trusmi putra pasangan Pangeran Carbon Girang dengan Nyi Cupluk. Nyi Cupluk adalah putri dari Ki Gede Trusmi sedangkan Pangeran Carbon Girang adalah putra Ki Kuwu Cerbon. Pangeran Trusmi atau Bung Cikal dikisahkan memiliki kebiasaan senang memangkas tanaman yang ditanam kakeknya, setiap kali tanaman itu dipangkas, tanaman itu kembali tumbuh. Maka disebutlah Trusmi yang bermula dari kata terus semi atau terus tumbuh kembali.

Kesenian dan kebudayaan masyarakat Trusmi memang memiliki khas dan keunikan tersendiri salah satunya yaitu batik. Batik yang berkembang di Trusmi diyakini penduduknya sebagai warisan dari leluhurnya yaitu Ki Gede Trusmi. Batik Trusmi kini satu-satunya sentra batik Cirebon yang dalam perkembangannya sekarang sangat pesat. Pengaruh batik Cina begitu kuat pada batik Trusmi, baik dari pewarnaan maupun motifnya dan berkembang pula batik Keratonan Cirebon.

Salah satu yang menarik peneliti tentang batik Trusmi, bukan sekedar sehelai kain yang bertuliskan ragam hias dengan pewarnaan dan tekniknyanya yang khas, akan tetapi lebih jauh dari itu, ragam hias dan juga pewarnaan yang dituangkan pada batik

merupakan refleksi estetika simbolik dari masyarakat Cirebon. Batik bukan sekedar dibuat untuk keindahan saja melainkan sebagai kaidah moral, adat yang bermakna.

Proses pembuatan batik ada dua cara yaitu dengan cara ditulis dan dicetak. Batik tulis sebagai kain bergambar yang dibuat dengan menuliskan atau memberikan goresan malam (lilin) pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu atau biasa dikenal dengan kain batik. Sedangkan batik cetak menggunakan sablon yang sudah ada motif batik sehingga dalam proses pembuatan relatif cepat dan efisien karena langsung dicetak oleh mesin.

Batik ini tercipta dari pemikiran-pemikiran leluhur bangsa Indonesia yang dalam sejarahnya hingga kini memiliki beragam nilai kearifan lokal. Batik Trusmi mencerminkan nilai, norma dan emosi suatu masyarakat Trusmi. Batik Trusmi berawal dari material *textile* yang merupakan salah satu kebutuhan primer manusia akan sandang lalu berkembang menjadi suatu kebudayaan sekaligus penanda keberadaan suatu kelompok masyarakat. Batik Cirebon sendiri termasuk golongan Batik Pesisir, namun juga sebagian batik Cirebon termasuk dalam kelompok Batik Keraton. Hal ini dikarenakan Cirebon memiliki dua buah keraton yaitu Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman. Batik Keraton Cirebon sangat kental dengan makna simbolis yang bukan sekedar ungkapan estetik yang visual, akan tetapi di dalamnya memuat sistem nilai tertentu yang diyakini oleh masyarakat keraton. Berdasarkan sejarah dari dua keraton ini muncul beberapa desain batik Cirebonan Klasik yang hingga sekarang masih dikerjakan oleh sebagian masyarakat desa Trusmi diantaranya seperti motif Mega Mendung, Paksinaga Liman, Patran Keris, Patran Kangkung, Singa Payung, Singa Barong, Banjar Balong, Ayam Alas Gunung, Sawat Penganten, Katewono, Gunung Giwur, Simbar Menjangan, Simbar Kendo, Supit Urang, Wadas Mantingan, Taman arum Sunyaragi, Sunyaragian, Patran Kangkung, Taman Teratai, Wadas Singa, dan Naga Seba.

Batik sebagai salah satu warisan budaya memerlukan pemaknaan, tidak cukup hanya dihadirkan secara fisik atau material sehingga dapat dijumpai dimana-mana karena dipakai oleh semua kalangan masyarakat. Namun, yang tidak kalah

pentingnya adalah menggali nilai-nilai filosofis atau non material yang terkandung di dalamnya untuk dimanfaatkan bagi kehidupan masyarakat.

Motif batik Cirebon yang paling populer di masyarakat adalah motif kain batik Mega Mendung karena jenis batik ini adalah lambang khas atau simbol dari kota Cirebon. Namun, masyarakat Cirebon khususnya generasi muda hanya mengetahui corak batik Mega Mendung, dan tidak mengetahui filosofis dari corak Mega Mendung ini. Jenis dan corak batik Trusmi memiliki filosofis dan makna tersendiri. Dalam proses pembuatannya, seni batik terutama batik tulis melambangkan kesabaran pembuatnya. Setiap hiasan dibuat dengan teliti dan melalui proses yang panjang. Kesempurnaan motif tersebut menyiratkan ketenangan pembuatnya.

Corak batik tertentu dipercaya memiliki kekuatan gaib dan hanya boleh dikenakan oleh kalangan tertentu. Misalnya, motif parang yang melambangkan kekuatan dan kekuasaan, hanya boleh dikenakan oleh penguasa dan ksatria. Batik jenis ini harus dibuat dengan ketenangan dan kesabaran yang tinggi. Kesalahan dalam proses pembatikan dipercaya akan menghilangkan kekuatan gaib batik tersebut. Selain proses pembuatan batik yang sarat dengan makna filosofis, corak batik merupakan simbol-simbol penuh makna yang memperlihatkan cara berfikir masyarakat pembuatnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam skripsi yang dibuat oleh Novi Pamelasari yang mengangkat judul penelitian tentang “Kandungan Nilai Kearifan Lokal Dalam Leksikon Batik Trusmi (Kajian Etnolinguistik).” Dalam skripsinya ini ia membahas tentang kearifan lokal motif batik Trusmi yang artinya leksikon batik memiliki nilai hubungan antara manusia dan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Penelitian terdahulu dalam skripsi yang dibuat oleh Faizal Riza yang mengangkat judul penelitian tentang “Perkembangan Industri Kerajinan Batik di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon” dijelaskan pada skripsinya batik adalah sebuah kerajinan yang berkembang dalam bidang industri yang penjualannya sangat pesat di pasaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam tesis yang dibuat oleh Mariah Seliriana yang mengangkat judul penelitian tentang “Perlindungan Hak Cipta Seni Batik

Cirebon” membahas tentang perlindungan hak cipta dalam khas membatik. Batik pun harus memiliki hak cipta atau paten agar setiap pengrajin memiliki kekhasannya tersendiri dalam membuat batik, sehingga tidak adanya lagi batik Indonesia diklaim oleh Negara lain. Batik Trusmi sebagai batik khas wilayah Cirebon syarat dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Cirebon. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai batik Cirebon, dimana di setiap jenis dan motif batik memiliki nilai-nilai budaya dan sosial dalam kehidupan masyarakat daerah Trusmi Kabupaten Cirebon. Karena itu, peneliti akan meneliti lebih tentang *“Kearifan Lokal Pada Jenis dan Motif Batik Trusmi Berdasarkan Nilai-nilai Filosofis Masyarakat Cirebon ”*. Generasi muda dan tua di Cirebon peduli dan melestarikan kearifan lokalnya terutama batik Trusmi sebagai simbol kekayaan dan warisan turun temurun dari nenek moyang masyarakat Cirebon dan mengetahui nilai-nilai filosofis dari jenis dan motif yang tertulis dalam batik.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian mencapai sasaran dengan tujuan yang diharapkan, maka yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah jenis dan motif batik serta nilai-nilai filosofis yang terdapat pada batik Trusmi Cirebon?
2. Faktor-faktor apakah yang memengaruhi jenis dan motif batik Trusmi Cirebon?
3. Bagaimana proses pewarisan yang dilakukan untuk melestarikan keberadaan batik Trusmi?
4. Bagaimana pengaruh globalisasi dalam proses pewarisan batik Trusmi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dirinci di atas maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang corak dan jenis serta makna yang terkandung dalam Batik Trusmi berdasarkan nilai-nilai filosofis masyarakat Cirebon sehingga dapat dilestarikan dan disumbangkan kepada generasi berikutnya.

## 2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan penelitian secara umum di atas penelitian ini mempunyai tujuan khusus yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang jenis dan motif serta nilai-nilai filosofis yang terdapat pada Batik Trusmi.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi jenis dan motif batik Trusmi.
- c. Untuk memperoleh gambaran tentang proses pewarisan dalam melestarikan batik Trusmi.
- d. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh globalisasi dalam proses pewarisan batik Trusmi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoretis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta pengembangan ilmu, metode penelitian dan mengembangkan teori-teori Sosiologi khususnya dalam kajian kearifan lokal, serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- Masyarakat dan Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan dan melestarikan kearifan lokal di masyarakat Cirebon, khususnya dalam melestarikan Batik Trusmi sesuai dengan nilai-nilai filosofis masyarakat Cirebon kepada masyarakat dan pembaca.

- Budayawan

Budayawan Cirebon dapat berpartisipasi atau ikut serta dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal khususnya Batik Cirebon.

- Pendidikan Sosiologi

Meberika sumbangsi pemikiran kepada Prodi Pendidikan Sosiologi dalam pengembangan ilmu Sosiologi terutama kearifan lokal. Memberikan masukan dalam pendidikan agar siswa sekolah dan mahasiswa Pendidikan Sosiologi mengetahui kearifan lokal setiap daerah khususnya batik Trusmi di Cirebon.

Bagi peneliti diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman serta sebagai bahan perbandingan pengetahuan yang didapat selama berada di bangku perkuliahan dengan keadaan masyarakat yang sebenarnya berkaitan dengan kearifan lokal.

- Secara Kebijakan

Memberikan sumbangsih pemikiran kepada pemerintah terutama pemerintahan di daerah kabupaten Cirebon untuk melestarikan dan mengembangkan budaya Batik Trusmi kepada kalangan muda yang merupakan kearifan lokal masyarakat Cirebon. Memberikan sumbangan pada kementerian pariwisata agar dapat memilih dan menentukan kebijakan khususnya untuk melestarikan kearifan lokal di daerah Cirebon.

## 1.5 Struktur Organisasi

Agar skripsi ini dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, skripsi ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan.** Dalam bagian ini penelitian akan menjabarkan tentang latar belakang peneliti mengambil judul tentang kearifan lokal jenis dan motif batik Trusmi berdasarkan nilai-nilai filosofis masyarakat Cirebon; rumusan masalah penelitian yaitu mengungkapkan tentang jenis dan motif batik beserta nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam batik Trusmi; faktor-faktor yang memengaruhi jenis

dan motif batik Trusmi; tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka. Dalam bagian ini membahas tentang kajian teori-teori dan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu menyangkut kearifan lokal corak dan jenis batik Trusmi.

BAB III : Metode Penelitian. Dalam bagian ini membahas tentang desain penelitian, jenis penelitian, objek, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, validitas data, dan lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai kearifan lokal jenis dan motif batik Trusmi.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini, melalui pendekatan kualitatif, penulis menganalisis hasil temuan data tentang deksripsi umum jenis dan motif batik Trusmi Cirebon, deskripsi umum keadaan masyarakat Trusmi Cirebon, nilai-nilai filosofis yang terkandung pada batik Trusmi Cirebon, faktor-faktor yang memengaruhi jenis dan motif batik Trusmi, proses pewarisan untuk melestarikan batik Trusmi dan pengaruh globalisasi dalam proses pewarisan dan melestarikan batik.

BAB V : Simpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha memberikan simpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP